



PEMBERDAYAAN UMKM PENERIMA PKH MELALUI PELATIHAN PERHITUNGAN HARGA POKOK PENJUALAN (HPP)

Tri Endang Yani¹, Totok Wibisono², Muhammad Junaidi, Sujito³

Universitas Semarang, Semarang, Indonesia

e-mail: tri.endang.yani@usm.ac.id

Diterima: 24/04/2026; Direvisi: 13/05/2026; Diterbitkan: 18/05/2026

ABSTRAK

Program Keluarga Harapan (PKH) merupakan program bantuan sosial bersyarat dari pemerintah Indonesia yang bertujuan untuk menurunkan angka kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat miskin. Salah satu wilayah penerima PKH adalah Kelurahan Krobokan, Kota Semarang, yang memiliki 9 kelompok PKH dengan sejumlah Keluarga Penerima Manfaat (KPM) yang menjalankan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Namun, permasalahan utama yang dihadapi adalah rendahnya kemampuan pelaku UMKM dalam menghitung Harga Pokok Penjualan (HPP), sehingga berdampak pada ketidaktepatan penetapan harga jual, rendahnya daya saing produk, serta kurang optimalnya keberlanjutan usaha. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan edukasi dan pelatihan perhitungan HPP kepada UMKM penerima PKH di Kelurahan Krobokan agar mampu menentukan harga jual yang wajar, kompetitif, dan menguntungkan serta meningkatkan kemandirian ekonomi keluarga. Metode pelaksanaan yang digunakan adalah edukasi dan pelatihan secara langsung kepada kelompok mitra pada semester gasal tahun akademik 2025–2026. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan keterampilan mitra dalam menghitung HPP serta kemampuan dalam menentukan harga jual yang lebih tepat. Dengan demikian, kegiatan ini diharapkan dapat mendukung pengelolaan usaha yang lebih efisien dan berkelanjutan bagi UMKM penerima PKH.

Kata Kunci: *Harga Pokok Penjualan, Program Keluarga Harapan, UMKM, Pelatihan*

ABSTRACT

The Family Hope Program (Program Keluarga Harapan/PKH) is a conditional cash transfer program initiated by the Government of Indonesia aimed at reducing poverty and improving the welfare of low-income households. One of the beneficiary areas is Krobokan Urban Village, Semarang City, which consists of nine PKH groups with several Beneficiary Families (Keluarga Penerima Manfaat/KPM) engaged in micro, small, and medium enterprises (MSMEs). However, a key challenge faced by these MSMEs is the low level of understanding and ability to calculate the Cost of Goods Sold (COGS), which leads to inaccurate product pricing, reduced competitiveness, and suboptimal business sustainability. This community service activity aims to provide education and training on COGS calculation for PKH beneficiary MSMEs in Krobokan Urban Village, enabling them to set fair, competitive, and profitable selling prices, while also improving family economic independence. The implementation method used is direct education and training delivered to partner groups during the first semester of the 2025–2026 academic year. The results of the activity indicate an improvement in participants' understanding and skills in calculating COGS, as well as their ability to determine more accurate product pricing. Therefore, this program is expected to support more efficient and sustainable business management for PKH beneficiary MSMEs.

Keywords: *Cost of Goods Sold, Family Hope Program, MSMEs, Training*



PENDAHULUAN

Program Keluarga Harapan (PKH) merupakan salah satu program bantuan sosial bersyarat yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga miskin melalui akses layanan pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan sosial. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa PKH memiliki kontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga penerima manfaat melalui pengurangan beban ekonomi dan peningkatan akses layanan dasar (Husaini, 2022). Selain itu, PKH juga terbukti berperan dalam meningkatkan efektivitas penyaluran bantuan sosial serta mendukung pengurangan angka kemiskinan (Syahwanes et al., 2025). Implementasi PKH di berbagai daerah juga menunjukkan adanya variasi efektivitas yang dipengaruhi oleh pendampingan dan pelaksanaan kebijakan di lapangan (Djunaedi et al., 2026). Dengan demikian, PKH tidak hanya berfungsi sebagai bantuan konsumtif, tetapi juga diarahkan untuk mendukung kemandirian ekonomi masyarakat miskin.

Dalam praktiknya, PKH juga menysasar keluarga penerima manfaat yang memiliki usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) sebagai upaya mendorong kemandirian ekonomi. Penguatan UMKM dalam konteks PKH menjadi penting karena dapat mengurangi ketergantungan terhadap bantuan sosial jangka panjang. Penelitian menunjukkan bahwa pendampingan legalitas dan pengembangan usaha UMKM PKH dapat meningkatkan keberlanjutan usaha melalui sistem administrasi yang lebih baik (Setyawan et al., 2022). Selain itu, pelatihan dan pendampingan UMKM juga terbukti mampu meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan pendapatan pelaku usaha (Octavian et al., 2023). Pendampingan berbasis edukasi digital turut memberikan kontribusi dalam meningkatkan pemahaman administrasi dan pengelolaan usaha UMKM secara lebih modern dan adaptif (Rahmawati & Dwijayanto, 2022). Hal ini menunjukkan bahwa UMKM memiliki peran strategis dalam mendukung transformasi ekonomi keluarga penerima PKH.

Meskipun demikian, tantangan utama yang dihadapi UMKM di Indonesia masih terletak pada aspek pengelolaan keuangan dan literasi bisnis. Rendahnya literasi keuangan dan kurangnya inklusi keuangan menjadi faktor yang memengaruhi kinerja keuangan UMKM secara keseluruhan (Putri et al., 2024). Kondisi ini menyebabkan pelaku usaha sering mengalami kesulitan dalam mengelola biaya produksi dan menentukan harga jual yang tepat. Dalam banyak kasus, UMKM masih menetapkan harga secara intuitif tanpa perhitungan yang berbasis data biaya yang akurat. Akibatnya, usaha menjadi kurang kompetitif dan rentan mengalami kerugian.

Salah satu aspek penting dalam pengelolaan usaha adalah perhitungan Harga Pokok Penjualan (HPP) atau harga pokok produksi. HPP berperan sebagai dasar dalam menentukan harga jual yang rasional dan kompetitif di pasar. Edukasi dan pelatihan mengenai penentuan harga jual melalui perhitungan HPP terbukti dapat meningkatkan pemahaman pelaku UMKM dalam mengelola usaha secara lebih profesional (Sayadi, 2022). Selain itu, pendampingan perhitungan HPP juga mampu meningkatkan kemampuan teknis pelaku usaha dalam menentukan biaya produksi secara lebih akurat (Saputra et al., 2023). Beberapa penelitian juga menunjukkan bahwa HPP yang tepat sangat berpengaruh terhadap penetapan harga jual pada sektor usaha makanan dan UMKM kecil (Fatimah et al., 2024).

Berbagai kegiatan pengabdian kepada masyarakat menunjukkan bahwa pelatihan dan pendampingan HPP dapat meningkatkan kemampuan manajerial dan keberlanjutan usaha UMKM. Pelatihan yang terstruktur terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan kewirausahaan, terutama pada sektor usaha mikro dan kecil (Nofrianti et al., 2025). Selain itu, pelatihan berbasis praktik juga mampu meningkatkan pemahaman pelaku usaha terhadap



pengelolaan biaya produksi secara nyata (Hutomo et al., 2025). Upaya penguatan ekonomi masyarakat juga dapat dilakukan melalui berbagai model pemberdayaan seperti koperasi dan pelatihan kewirausahaan berbasis komunitas (Allolayuk, 2025). Dengan demikian, pendekatan pengabdian berbasis pelatihan menjadi salah satu strategi penting dalam pemberdayaan UMKM. Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan UMKM tidak hanya memerlukan pelatihan teknis perhitungan HPP, tetapi juga penguatan kapasitas lain seperti literasi digital dan pemasaran modern. Penguatan literasi digital terbukti mampu meningkatkan kapasitas dan daya saing UMKM secara lebih luas (Susilowati et al., 2025).

Berdasarkan kondisi tersebut, UMKM penerima PKH di Kelurahan Krobokan masih menghadapi permasalahan dalam aspek manajemen usaha, khususnya dalam penentuan harga jual produk. Banyak pelaku usaha belum menerapkan perhitungan HPP secara tepat sehingga harga jual sering tidak mencerminkan biaya produksi yang sebenarnya. Hal ini berdampak pada rendahnya daya saing produk, ketidakstabilan keuntungan, serta risiko keberlanjutan usaha. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara idealnya UMKM yang mampu mengelola usaha secara profesional dengan kondisi nyata di lapangan. Oleh karena itu, diperlukan intervensi berupa edukasi dan pelatihan yang terarah untuk meningkatkan kemampuan teknis pelaku UMKM.

Berdasarkan permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memberikan edukasi dan pelatihan perhitungan HPP bagi UMKM penerima PKH di Kelurahan Krobokan. Kegiatan ini dirancang sebagai bentuk inovasi pendampingan berbasis praktik langsung untuk meningkatkan kemampuan mitra dalam mengelola usaha secara lebih efisien. Novelty dari kegiatan ini terletak pada integrasi pendekatan edukasi dan pelatihan praktis yang difokuskan pada kelompok PKH dengan karakteristik usaha mikro rumah tangga. Melalui kegiatan ini diharapkan terjadi peningkatan pemahaman dan keterampilan mitra dalam menghitung HPP secara akurat. Selain itu, kegiatan ini juga diharapkan dapat mendukung terciptanya kemandirian ekonomi keluarga penerima manfaat secara berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan edukatif dan partisipatif yang dilaksanakan melalui tiga tahapan, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pendekatan ini digunakan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan pelaku UMKM penerima PKH dalam menghitung Harga Pokok Penjualan (HPP) serta menentukan harga jual produk secara tepat. Tahap persiapan dilakukan melalui prasurvei kepada mitra di Kelurahan Krobokan untuk mengidentifikasi permasalahan utama yang dihadapi, khususnya terkait kemampuan perhitungan HPP dan penentuan harga jual. Berdasarkan hasil prasurvei, tim pengabdian menyusun materi pelatihan, modul sederhana perhitungan HPP, serta menyiapkan media presentasi dan lembar kerja praktik. Pada tahap ini juga dilakukan koordinasi dengan kelompok PKH sebagai mitra kegiatan untuk menentukan jadwal pelaksanaan dan jumlah peserta. Tahap pelaksanaan terdiri dari dua kegiatan utama, yaitu edukasi dan pelatihan praktik. Kegiatan edukasi dilakukan melalui presentasi mengenai konsep dasar HPP, komponen biaya (bahan baku, tenaga kerja, dan biaya overhead), serta pentingnya HPP dalam menentukan harga jual yang kompetitif.

Selanjutnya, peserta mengikuti pelatihan praktik perhitungan HPP berdasarkan produk usaha masing-masing secara langsung dan didampingi oleh tim pelaksana. Metode ini bersifat interaktif sehingga peserta dapat memahami secara aplikatif cara menghitung biaya produksi dan menentukan harga jual yang sesuai. Tahap evaluasi dilakukan untuk mengukur tingkat

pemahaman peserta sebelum dan sesudah kegiatan melalui pretest dan posttest. Instrumen yang digunakan berupa kuesioner tertutup dengan skala penilaian yang mengukur aspek pemahaman konsep HPP, kemampuan mengidentifikasi biaya produksi, serta penentuan harga jual. Selain itu, dilakukan juga pengukuran tingkat kepuasan peserta terhadap kegiatan pelatihan. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan analisis deskriptif sederhana melalui perbandingan hasil pretest dan posttest serta persentase respons peserta untuk menilai efektivitas kegiatan. Secara keseluruhan, seluruh tahapan kegiatan dirancang secara sistematis dan saling berhubungan untuk mencapai tujuan pengabdian, yaitu meningkatkan pemahaman dan keterampilan UMKM penerima PKH dalam pengelolaan usaha, khususnya dalam perhitungan HPP dan penentuan harga jual yang tepat dan berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dirumuskan, pelaksanaan program ini difokuskan pada peningkatan pemahaman dan keterampilan mitra dalam menghitung Harga Pokok Penjualan (HPP) serta menentukan harga jual produk secara tepat. Untuk mencapai tujuan tersebut, kegiatan tidak hanya berorientasi pada penyampaian materi secara teoritis, tetapi juga menekankan pada praktik langsung yang melibatkan partisipasi aktif peserta. Seluruh rangkaian kegiatan dirancang secara sistematis mulai dari tahap registrasi, penyuluhan, hingga pelatihan praktik perhitungan HPP. Setiap tahapan dilaksanakan secara bertahap agar peserta dapat memahami konsep secara menyeluruh sebelum menerapkannya dalam praktik usaha masing-masing. Adapun hasil pelaksanaan kegiatan dan pembahasan lebih lanjut mengenai dampaknya terhadap mitra disajikan pada bagian berikut.

Hasil

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat diawali dengan proses registrasi peserta yang dilakukan dengan bantuan mahasiswa pendamping. Seluruh peserta mengisi daftar hadir yang memuat nama, alamat, dan tanda tangan sebagai bukti keikutsertaan dalam kegiatan. Pada tahap ini, peserta juga menerima materi cetak yang digunakan sebagai panduan selama kegiatan berlangsung. Proses registrasi berjalan dengan tertib dan menunjukkan partisipasi aktif dari peserta sejak awal kegiatan. Dokumentasi proses registrasi peserta disajikan pada gambar 1.



Gambar 1. Proses Registrasi Peserta Kegiatan

Gambar tersebut memperlihatkan bahwa peserta mengikuti proses administrasi dengan tertib dan terorganisir. Keterlibatan mahasiswa dalam membantu proses registrasi juga terlihat dalam pelaksanaan kegiatan. Hal ini menunjukkan adanya koordinasi yang baik antara tim pelaksana dan peserta. Secara umum, tahap ini berjalan lancar dan menjadi dasar kelancaran kegiatan selanjutnya. Pada sesi penyuluhan, peserta diberikan materi mengenai pentingnya manajemen usaha, khususnya aspek keuangan dalam usaha mikro. Fokus utama penyuluhan adalah pemahaman tentang Harga Pokok Penjualan (HPP) sebagai dasar dalam menentukan harga jual produk. Penyampaian materi dilakukan menggunakan media presentasi PowerPoint dengan bantuan proyektor LCD. Selain itu, peserta juga diberikan modul cetak agar dapat mempelajari kembali materi secara mandiri. Dokumentasi kegiatan penyampaian materi disajikan pada gambar 2.



Gambar 2. Penyampaian Materi Tentang HPP

Gambar tersebut memperlihatkan interaksi antara pemateri dan peserta selama kegiatan berlangsung. Peserta terlihat aktif memperhatikan penjelasan yang diberikan. Penggunaan media visual membantu meningkatkan fokus dan pemahaman peserta terhadap materi. Secara umum, kegiatan penyuluhan berjalan efektif dalam memberikan pemahaman dasar kepada peserta. Tahap berikutnya adalah pelatihan praktik perhitungan HPP yang dilakukan secara langsung oleh peserta. Pada tahap ini, peserta dilatih untuk mengidentifikasi komponen biaya produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead. Setiap peserta kemudian menghitung HPP berdasarkan usaha masing-masing dengan pendampingan tim pelaksana. Kegiatan ini memberikan kesempatan bagi peserta untuk menerapkan langsung materi yang telah disampaikan sebelumnya. Dokumentasi kegiatan praktik peserta disajikan pada gambar 3.



Gambar 3. Praktik Perhitungan HPP Secara Langsung.

Pada gambar tersebut terlihat peserta mengisi lembar kerja perhitungan HPP yang telah disediakan. Tim pelaksana melakukan pendampingan secara langsung untuk memastikan peserta memahami setiap langkah perhitungan. Aktivitas ini menunjukkan keterlibatan aktif peserta dalam proses pembelajaran berbasis praktik. Secara keseluruhan, kegiatan pelatihan berjalan dengan baik dan partisipatif. Dalam kegiatan pelatihan juga diberikan contoh kasus perhitungan HPP menggunakan produk “nasi ayam krispi”. Contoh ini digunakan untuk membantu peserta memahami cara menghitung biaya produksi secara sistematis. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa total biaya produksi terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead. tabel 1 menyajikan rincian biaya produksi usaha nasi ayam krispi sebagai contoh perhitungan HPP.

Tabel 1. Biaya Produksi Nasi Ayam Krispi

No	Komponen Biaya	Jumlah (Rp)
1	Biaya bahan baku	60.000
2	Biaya tenaga kerja langsung	0
3	Biaya overhead	11.220
Total biaya produksi		71.220

Berdasarkan total biaya tersebut, HPP dihitung dengan membagi total biaya produksi dengan jumlah output yang dihasilkan. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa HPP per unit adalah sebesar Rp 6.475 per box. Selanjutnya, harga jual ditentukan dengan menambahkan margin keuntungan sebesar 50 persen dari HPP sehingga diperoleh harga jual sebesar Rp 9.712 per box. Dalam praktiknya, harga jual dibulatkan menjadi Rp 10.000 per box agar lebih mudah diterapkan di pasar. Dengan harga tersebut, keuntungan yang diperoleh per box adalah sebesar Rp 3.525. Jika dalam satu kali produksi dihasilkan 11 box, maka total keuntungan mencapai Rp 38.775. Apabila produksi dilakukan sebanyak 5 kali dalam satu hari, maka keuntungan harian sebesar Rp 193.875, dan estimasi keuntungan bulanan (30 hari) mencapai Rp 5.816.250.

Tabel tersebut memperlihatkan komponen biaya yang digunakan dalam proses produksi secara terstruktur. Penyajian tabel ini membantu peserta memahami bahwa setiap produk memiliki struktur biaya yang harus diperhitungkan. Selain itu, tabel ini menjadi dasar dalam



menentukan HPP per unit produk. Dengan demikian, peserta dapat memahami hubungan antara biaya produksi dan harga jual. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta mampu mengikuti proses perhitungan HPP secara bertahap mulai dari identifikasi biaya hingga penentuan harga jual. Peserta juga mampu memahami perbedaan antara biaya produksi dan keuntungan yang diperoleh dari setiap produk. Selain itu, peserta menunjukkan kemampuan dalam mengisi lembar kerja HPP secara mandiri dengan pendampingan minimal dari tim pelaksana. Secara umum, kegiatan ini menghasilkan peningkatan keterampilan praktis peserta dalam menghitung HPP. Hal ini terlihat dari kemampuan peserta dalam menyelesaikan contoh perhitungan dan praktik mandiri yang diberikan selama kegiatan berlangsung.

Pembahasan

Hasil kegiatan pengabdian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan mitra dalam menghitung Harga Pokok Penjualan (HPP) dan menentukan harga jual produk. Peningkatan ini terjadi karena adanya proses pelatihan yang bersifat langsung dan berbasis praktik. Tarmizi & Solihin (2025) menjelaskan bahwa pelatihan kewirausahaan yang dilakukan secara aplikatif mampu meningkatkan keterampilan pelaku UMKM secara signifikan. Wibowo et al. (2025) juga menegaskan bahwa pendekatan edukasi berbasis praktik lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman dibandingkan metode ceramah saja. Kondisi ini menunjukkan bahwa metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian sesuai dengan karakteristik pembelajaran orang dewasa.

Peningkatan pemahaman peserta terhadap konsep HPP juga dipengaruhi oleh meningkatnya literasi keuangan mereka. Literasi keuangan menjadi faktor penting dalam menentukan kualitas pengambilan keputusan usaha. Kurniawan & Durya (2025) menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap kemampuan individu dalam mengelola keputusan ekonomi secara rasional. Marlina & Writer (2025) juga menjelaskan bahwa program edukasi keuangan dapat meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mengelola usaha secara lebih sistematis. Dalam kegiatan ini, peserta mulai mampu memahami hubungan antara biaya produksi, harga jual, dan keuntungan usaha secara lebih terstruktur. Peningkatan pemahaman peserta terhadap konsep HPP juga dipengaruhi oleh meningkatnya literasi keuangan mereka. Literasi keuangan berperan penting dalam memengaruhi kualitas pengambilan keputusan usaha dan perilaku ekonomi secara rasional (Apriliawati & Indriastuti, 2025).

Kemampuan peserta dalam menentukan harga jual yang lebih tepat menunjukkan pentingnya pemahaman konsep HPP dalam kegiatan usaha mikro. Fitri et al. (2025) menjelaskan bahwa perhitungan HPP dengan metode yang tepat seperti full costing dapat menghasilkan harga jual yang lebih akurat. Hal ini penting karena kesalahan dalam menentukan biaya produksi dapat menyebabkan harga jual tidak kompetitif. Asih et al. (2025) menegaskan bahwa akuntansi biaya memiliki peran penting dalam meningkatkan efisiensi operasional UMKM. Temuan ini sejalan dengan kondisi di lapangan bahwa peserta sebelumnya belum memahami struktur biaya secara menyeluruh.

Pendekatan pelatihan yang digunakan dalam kegiatan ini terbukti memberikan dampak positif terhadap peningkatan keterampilan peserta. Proses pembelajaran yang melibatkan praktik langsung membuat peserta lebih mudah memahami materi yang disampaikan. Tarmizi & Solihin (2025) menyebutkan bahwa pembelajaran berbasis praktik mampu meningkatkan daya serap materi pelatihan pada pelaku usaha. Wibowo et al. (2025) juga menjelaskan bahwa pendampingan langsung dalam pelatihan membantu peserta menguasai keterampilan teknis dengan lebih baik. Hal ini menunjukkan bahwa metode yang digunakan sangat sesuai dengan kebutuhan UMKM penerima PKH.



Selain meningkatkan kemampuan teknis, kegiatan ini juga memberikan dampak pada perubahan pola pikir peserta terhadap pengelolaan usaha. Peserta mulai menyadari bahwa penentuan harga tidak dapat dilakukan secara perkiraan, tetapi harus berdasarkan perhitungan biaya yang jelas. Rahmawati et al. (2026) menyatakan bahwa integrasi perhitungan biaya dan strategi pengemasan dapat meningkatkan daya saing produk UMKM. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman HPP tidak hanya berdampak pada penetapan harga, tetapi juga pada strategi pengembangan usaha. Dengan demikian, kegiatan ini memberikan kontribusi pada peningkatan kualitas pengelolaan usaha.

Secara keseluruhan, hasil kegiatan menunjukkan bahwa literasi keuangan, pelatihan berbasis praktik, dan pemahaman HPP memiliki peran penting dalam meningkatkan kemampuan UMKM. Yazid (2025) menjelaskan bahwa literasi keuangan berperan dalam memperkuat transformasi ekonomi mikro melalui pengelolaan usaha yang lebih baik. Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa peserta mengalami peningkatan kemampuan dalam mengelola biaya dan menentukan harga jual secara lebih tepat. Hal ini memberikan dampak positif terhadap potensi keberlanjutan usaha mereka. Oleh karena itu, pendampingan lanjutan masih diperlukan agar peningkatan kemampuan ini dapat terus berkembang.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan mitra dalam memahami dan menerapkan perhitungan Harga Pokok Penjualan (HPP) memberikan dampak penting terhadap cara pelaku UMKM dalam mengelola usaha. Pemahaman yang lebih baik mengenai HPP membuat mitra tidak lagi menentukan harga jual secara perkiraan, tetapi berdasarkan perhitungan biaya yang lebih terstruktur. Hal ini menunjukkan bahwa tujuan kegiatan, yaitu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mitra dalam manajemen usaha, khususnya penentuan harga jual yang tepat, telah tercapai. Selain itu, kegiatan ini juga memberikan pemahaman bahwa keberhasilan usaha tidak hanya ditentukan oleh HPP, tetapi juga perlu mempertimbangkan faktor eksternal seperti harga pesaing dan kualitas produk. Dengan demikian, kegiatan ini memberikan kontribusi terhadap peningkatan kesadaran manajerial pelaku UMKM dalam menjalankan usaha secara lebih rasional dan kompetitif.

Meskipun demikian, hasil kegiatan ini juga menunjukkan bahwa penguatan kemampuan UMKM tidak dapat berhenti pada aspek perhitungan HPP saja. Masih terdapat kebutuhan untuk pengembangan kapasitas pada aspek lain seperti pemasaran, produksi, dan pengelolaan keuangan yang lebih komprehensif. Oleh karena itu, diperlukan program pendampingan lanjutan yang lebih terstruktur dan berkelanjutan agar kemampuan yang telah diperoleh dapat terus berkembang dan diterapkan secara konsisten dalam kegiatan usaha sehari-hari. Pendampingan tersebut dapat diarahkan pada penguatan strategi pemasaran, peningkatan kualitas produk, serta pemanfaatan teknologi sederhana dalam pengelolaan usaha. Dengan adanya pengembangan tersebut, diharapkan UMKM penerima PKH dapat mencapai tingkat kemandirian ekonomi yang lebih baik dan berkelanjutan..

DAFTAR PUSTAKA

- Allolayuk, T. (2025). Sosialisasi dan pembentukan Koperasi Merah Putih sebagai upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat Kelurahan Waena, Distrik Heram, Kota Jayapura. *Celebes Journal of Community Services*, 4(2), 396–404.
<https://doi.org/10.37531/celeb.v4i2.3097>



- Apriliawati, I. P., & Indriastuti, D. R. (2025). Pengaruh financial technology, fear of missing out (FOMO), literasi keuangan, dan persepsi risiko terhadap keputusan investasi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Slamet Riyadi Surakarta. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Manajemen*, 3(3), 385–396.
<https://doi.org/10.61722/jiem.v3i3.4170>
- Asih, V. G., Renata, M. M. H., Azzahra, A. N., Halizah, E. N., Sufi, U., Dwi, A. N. R., & Asitah, N. (2025). Peran akuntansi biaya dalam meningkatkan efisiensi operasional UMKM melalui pendekatan full costing. *Nusantara Entrepreneurship and Management Review*, 3(1), 53–61. <https://doi.org/10.55732/nemr.v3i1.1596>
- Djunaedi, D., Nurmansyah, T., Kafiar, M. H. P., Ronsumbre, B. A., Ruslan, R., Alkatiri, F., et al. (2026). Implementasi kebijakan dan pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) di Kelurahan Fandoi Distrik Biak Kota Kabupaten Biak Numfor. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(4), 5096–5102.
<https://doi.org/10.31004/riggs.v4i4.3775>
- Fatihmah, Z., Lubis, A. L., & Supardi, S. (2024). Analisis perhitungan harga pokok produksi dalam penentuan harga jual makanan pada UMKM RM Nasi Kapau Pak Nin. *Remittance: Jurnal Akuntansi Keuangan dan Perbankan*, 5(1), 62–67.
<https://ejournal.swadharma.ac.id/index.php/remittance/article/view/448>
- Fitri, D. A., Puspitasari, E. Y., & Dzulhasni, S. (2025). Analisis perhitungan harga pokok produksi berdasarkan metode full costing sebagai dasar penentuan harga jual: Studi kasus UMKM Ayakh Ugan di Kota Baturaja. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 9(3).
<https://doi.org/10.29040/jie.v9i3.17784>
- Husaini, M. (2022). Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga miskin di Desa Kota Raja Kecamatan Amuntai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 7(9), 15827–15834. <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v7i9.13718>
- Hutomo, Y. P., Awa, A., Ibrahim, T. M., Adawiyah, S. F., & Setiawan, A. B. (2025). Pelatihan dan pendampingan penghitungan harga pokok produksi pada UMKM daur ulang limbah Kecamatan Bogor Selatan. *Educivilia: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(1).
<https://doi.org/10.30997/ejpm.v6i1.16282>
- Kurniawan, Y. I., & Durya, N. P. M. A. (2025). Analisis pengaruh literasi keuangan, perilaku keuangan, dan pendapatan terhadap keputusan investasi. *Jurnal Bisnis Mahasiswa*, 5(1), 129–145. <https://doi.org/10.60036/jbm.v5i1.314>
- Marlina, S., & Writer, D. (2025). Program edukasi keuangan untuk masyarakat UMKM dalam meningkatkan literasi dan manajemen keuangan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 16–23.
<https://jurnal.pustakabangsaindonesia.com/index.php/pbijpkm/article/view/11>
- Nofrianti, N., Games, D., & Rahman, H. (2025). Efektivitas pelatihan kewirausahaan dalam mengembangkan kemampuan manajerial pelaku usaha mikro dan kecil. *Paradoks: Jurnal Ilmu Ekonomi*, 8(4), 478–484. <https://doi.org/10.57178/paradoks.v8i4.1827>
- Octavian, H. S., Nurjanah, Y., & Sastra, H. (2023). Pelatihan dan pendampingan meningkatkan kualitas SDM dan pendapatan UMKM Kota Bogor. *Jurnal Abdimas Dedikasi Kesatuan*, 4(1), 59–66. <https://doi.org/10.37641/jadkes.v4i1.1811>
- Putri, D., Harahap, I., Sugiarti, S., & Efendi, B. (2024). Peningkatan kinerja keuangan UMKM di Indonesia melalui literasi keuangan dan inklusi keuangan. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 8(1). <https://doi.org/10.29040/jie.v8i1.11334>



- Rahmawati, M. I., Ardini, L., Lestariningsih, M., Suhermin, S., & Budiyanto, B. (2026). Integrasi perhitungan harga pokok produksi dan pengembangan packaging dalam meningkatkan daya saing produk UMKM. *Jurnal Kreativitas dan Inovasi (Kreanova)*, 6(2), 52–59. <https://ejournal.stiesia.ac.id/kreanova/article/view/7880>
- Rahmawati, Y., & Dwijayanto, A. (2022). Pendampingan perpajakan bagi pelaku UMKM berbasis syariah melalui edukasi video digital. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(1), 545–552. <https://doi.org/10.29040/jiei.v8i1.4253>
- Saputra, J., Desriyati, W., Handayani, T., & Putra, S. A. (2023). Pendampingan perhitungan harga pokok produksi pada UMKM pengelolaan tempe. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 1(10), 2448–2454. <https://doi.org/10.59837/jpmba.v1i10.530>
- Sayadi, M. H. (2022). Edukasi penentuan harga jual produk UMKM melalui perhitungan harga pokok produksi. *Jurnal Abdimas Mahakam*, 6(01), 63–70. <https://doi.org/10.24903/jam.v6i01.1141>
- Setyawan, N. A., Wibowo, B. Y., & Sagita, L. (2022). Pendampingan legalitas UMKM PKH graduasi melalui OSS. *Prapanca: Jurnal Abdimas*, 2(1), 1–9. <https://doi.org/10.37826/prapanca.v2i1.229>
- Susilowati, T., Mustafa, F., Hendratni, T. W., Santosa, M. H., Nugraha, J. P., & Windreis, C. (2025). Pelatihan dan penguatan literasi digital untuk meningkatkan kapasitas UMKM menuju pasar internasional. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 4(1), 2554–2558. <http://jerkin.org/index.php/jerkin/article/view/2001>
- Syahwanes, A. C., Saepudin, E. A., Madina, L. U., Azzahra, S., & Muslimah, I. (2025). Evaluasi dampak PKH terhadap pengurangan kemiskinan. *Ekopedia: Jurnal Ilmiah Ekonomi*, 1(2), 176–183. <https://doi.org/10.63822/j6s5v471>
- Tarmizi, A., & Solihin, A. (2025). Pelatihan kewirausahaan dan pemasaran digital untuk meningkatkan keterampilan UMKM. *Abdimas SEAN*, 3(01), 7–13. <https://doi.org/10.58471/abdimassean.v3i01.630>
- Wibowo, E. T., Widati, S., Wulandari, D. S., & Putri, S. A. (2025). Edukasi pajak berbasis praktik untuk UMKM. *Lentera Pengabdian*, 3(02), 181–189. <https://doi.org/10.59422/lp.v3i02.860>
- Yazid, M. H. (2025). Mengurai hubungan literasi keuangan dan pembiayaan UMKM. *Journal of Sharia Economics, Banking and Accounting*, 2(2), 79–92. <https://pub.nuris.ac.id/jseba/article/view/175>